

## **Analisis Kelayakan Bisnis Dengan Pendekatan Aspek Finansial (Studi Kasus Perusahaan Mebel Di CV. Omah Jati Gallery)**

**Ahmad Sidiq, Melani Anggraini dan Tri Indah Agustina**

Program Studi Teknik Industri Universitas Malahayati

Jl. Pramuka No.27 Kemiling Bandar Lampung 35153

Email : [sidiq68@yahoo.com](mailto:sidiq68@yahoo.com), [melani.malahayati@gmail.com](mailto:melani.malahayati@gmail.com)

**Abstrak.** *Sistem keuangan di perusahaan CV. Omah Jati Gallery masih terbilang sederhana, sehingga aspek manajemen keuangan dalam perusahaan ini harus dikembangkan lagi secara signifikan agar pemasukan dan pengeluaran menjadi terstruktur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelayakan bisnis di CV. Omah Jati Gallery. Kriteria kelayakan investasi dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator kelayakan finansial diantaranya menganalisis dengan metode depresiasi, payback period, NPV, dan PI. Berdasarkan perhitungan kriteria masa pengembalian investasi (payback period) diperoleh waktu sekitar 8 bulan, 5 hari. Hasil analisis kelayakan finansial pada tingkat suku bunga 5% diperoleh nilai NPV sebesar Rp 99.479.469 pada tahun 2014 dan di tahun 2015 nilai NPV sebesar Rp 22.699.446. Perhitungan PI diperoleh nilainya sebesar 0,47 di tahun 2014 dan di tahun 2015 didapat nilai 0,10. Kelayakan bisnis di CV. Omah Jati Gallery dapat dikatakan sudah layak walaupun belum sempurna karena tiga metode aspek finansial yang digunakan menghasilkan dua metode yang dapat dinyatakan layak yaitu metode payback periode dan net present value bernilai positif. Satu metode yang dinyatakan tidak layak hanya pada metode profitability index yang bernilai kurang dari satu. Berdasarkan hasil analisis kriteria finansial dapat dikatakan bahwa bisnis mebel CV. Omah Jati Gallery masih layak untuk dilaksanakan, apabila dilakukan evaluasi dan perbaikan pada setiap aspek kelayakan bisnis secara berulang-ulang.*

**Kata Kunci :** *Aspek Finansial, Depresiasi, Payback Period, Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI)*

### **1. Latar Belakang**

Sumber daya alam merupakan kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah tumbuhan yang diantara jenis tumbuhan tersebut menghasilkan kayu bernilai niaga. Kayu yang bernilai niaga tersebut dimanfaatkan untuk membuat produk-produk tertentu seperti produk mebel (*furniture*). *Furniture* adalah istilah yang digunakan untuk perabot rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang, tempat duduk, tempat tidur, tempat mengerjakan sesuatu dalam bentuk meja atau tempat menaruh barang di permukaannya (ASMINDO, 2006). *Furniture* sebagai produk artistik biasanya terbuat dari kayu pilihan dengan warna dan tekstur indah yang dikerjakan dengan penyelesaian akhir yang halus. Di Indonesia industri mebel mempunyai peluang untuk berkembang, hal ini terlihat dari banyaknya para pengusaha membuka usaha permebelan dan kegiatan ini dapat meningkatkan peran sektor kehutanan dalam pembangunan nasional yang merupakan salah satu komoditi utama yang dapat menambah devisa negara. Perluasan lapangan kerja bagi masyarakat dan kebutuhan gaya hidup seseorang menjadikan usaha ini sebagai ladang manfaat disetiap kalangan masyarakat. Guna memelihara kelangsungan usaha, mendapatkan produk yang berdaya saing tinggi, peningkatan volume penjualan, serta meningkatkan perekonomian nasional, diperlukan upaya untuk mengetahui nilai ekonomi kayu, produk olahan, dan bauran pemasaran industri kecil *furniture*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan bisnis skala kecil adalah dengan melakukan analisis kelayakan finansial kayu olahan melalui studi kelayakan finansial mebel kayu. Menurut Syamsudin (2009), aspek keuangan dalam sebuah bisnis skala kecil sangat penting untuk terus dikembangkan dan dievaluasi sebab dalam perusahaan, manajemen keuangan menjadi hal yang fundamental bagi kemajuan serta mampu atau tidaknya perusahaan tersebut untuk bertahan dibidang ekonomi. Mengingat bahwa sistem keuangan di perusahaan ini masih terbilang sederhana, sehingga aspek manajemen keuangan dalam perusahaan ini harus dikembangkan

lagi secara signifikan agar pemasukan dan pengeluaran menjadi terstruktur serta investor dapat menanamkan modal baru dalam perusahaan tersebut.

## 2. Kajian Pustaka

Pengertian kelayakan bisnis oleh Umar (2009) adalah penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Sedangkan menurut Kashmir (2012), kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Bisnis adalah usaha yang dijalankan dengan tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial. Namun dalam praktiknya perusahaan non-profit pun perlu melakukan kelayakan bisnis karena keuntungan yang diperoleh tidak hanya dalam bentuk finansial akan tetapi juga non-finansial. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya. Aspek-aspek yang dinilai dalam kelayakan bisnis meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasional, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek dampak lingkungan. Untuk menilai semua aspek ini perlu dibentuk semacam tim yang terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai bidang keahlian. Husnan (2014) dan Pujawan (2009) dalam Arissa (2008) menjelaskan kelayakan bisnis menyangkut tiga aspek yaitu :

1. Manfaat ekonomis bagi usaha itu sendiri (sering juga disebut sebagai *manfaat finansial*). Yang berarti apakah proyek itu dipandang cukup menguntungkan apabila dibandingkan dengan resiko proyek tersebut.
2. Manfaat ekonomis usaha tersebut bagi negara tempat usaha tersebut dilaksanakan (sering juga disebut *manfaat ekonomi nasional*).
3. Manfaat sosial usaha tersebut bagi masyarakat sekitar usaha tersebut.

**Tabel 1. Aspek-aspek Kelayakan Bisnis (Umar, 2009)**

No	Komponen	Aspek yang Diteliti
1	Pasar	Pasar Konsumen dan Produsen
2	Internal Perusahaan	Pemasaran Teknik dan Teknologi Manajemen Sumber daya Manusia Keuangan
3	Lingkungan	Politik, Ekonomi, dan Sosial Lingkungan Industri Yuridis (Legal) Lingkungan Hidup

Dalam prakteknya sebagai usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu, digolongkan sebagai investasi (pembentukan modal atau penanaman modal) meliputi pengeluaran-pengeluaran yang berikut :

1. Pembelian berbagai jenis barang modal yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
2. Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan lainnya.
3. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan.

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan dari awal usaha sampai dengan kegiatan operasional suatu perusahaan. Biaya investasi yang dikeluarkan meliputi biaya gedung, kendaraan, komputer, peralatan atau mesin-mesin, dan instalasi-instalasi yang diperlukan. Menurut Sukirno (2011), faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi atau pembentukan modal yang akan

dilakukan dalam perekonomian adalah tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) dan tingkat suku bunga.

Dalam menjalankan akan penggunaan investasi, menurut Kasmir (2012) dalam Andhika (2014) harus memperhatikan aspek-aspek tersebut di atas, dan salah satunya aspek keuangan dimana pada umumnya aspek keuangan menggunakan metode penilaian investasi yang diantaranya adalah penggunaan metode :

#### 1. Penyusutan (*Depreciation*)

Metode depresiasi (penyusutan) merupakan penurunan dalam nilai fisik investasi seiring dengan waktu dan penggunaannya. Depresiasi tiap tahun dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Depresiasi} = (\text{HP} - \text{NS}) / n \quad \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

HP = harga beli *asset*

NS = nilai sisa

n = umur ekonomis *asset*

#### 2. Metode *Payback Periode* (PP)

Metode ini mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali, dengan memiliki satuannya berupa waktu (hari, bulan, tahun dsb). Jika hasil lebih pendek daripada hasil yang disyaratkan dari proyek tersebut maka dapat dikatakan menguntungkan, sedangkan jika sebaliknya hasil lebih lama daripada hasil yang disyaratkan oleh proyek proyek tersebut akan ditolak atau tidak diterima (Kasmir, 2012).

$$\text{Payback Periode} = (\text{Nilai Investasi} / \text{Aliran Kas Masuk Bersih}) \times 1 \text{ tahun} \quad \dots\dots\dots (2)$$

#### 3. Metode *Net Present Value* (NPV)

Metode ini menghitung selisih nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang akan lebih besar dari nilai sekarang investasi, maka proyek ini dikatakan menguntungkan sehingga diterima, sedangkan apabila lebih kecil (NPV negatif), proyek ditolak karena nilainya tidak menguntungkan, secara formal metode ini dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

$$\text{Net Present Value (NPV)} = \sum (\text{OCF}_t - \text{IO}) / (1+k)^t \quad \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

OCF<sub>t</sub> = Arus kas setelah pajak pada periode t

IO = Pengeluaran awal investasi

K = Tingkat diskonto (*discount factor*), yaitu tingkat pengembalian minimum yang diinginkan atas suatu investasi

n = Lamanya proyek yang di jalankan

#### 4. Metode *Profitability Index* (PI)

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa datang dengan nilai sekarang investasi. Rumus *profitability index* (PI), yaitu (Kasmir, 2012) :

$$\text{Profitability Index} = \text{PV kas masuk} / \text{PV kas keluar} \quad \dots\dots\dots (4)$$

Kriteria penilaian:

Jika PI >1, Maka investasi diterima.

Jika PI <1, Maka investasi ditolak.

### 3. Metode Penelitian

Tahapan penelitian meliputi identifikasi dan perumusan masalah ; kemudian dilakukan pengumpulan data biaya investasi dan aliran kas ; kemudian dilakukan pengolahan data dan analisis pembahasan dengan metode depresiasi, *Payback Period*, *Net Present Value* (NPV) dan *Profitability Index* (PI) ; serta tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan saran.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Sumber modal CV. Omah Jati Gallery didapat dari modal sendiri yaitu sebesar Rp 600.000.000 tanpa ada modal pinjaman untuk dana investasi. Berdasarkan Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh Pasal 21)

mempunyai ketentuan bahwa tarif PPh Pasal 21 menurut pasal 17 Undang-undang Pajak Penghasilan adalah penghasilan yang mencapai Rp 50.000.000 dikenakan tarif pajak 5%, diatas Rp 50.000.000 s.d. Rp 250.000.000 dikenakan tarif pajak 15%, diatas Rp 250.000.000 s.d. Rp 500.000.000 dikenakan tarif pajak 25%, dan diatas Rp 500.000.000 dikenakan tarif pajak 30%. Dikarenakan pada bisnis mebel CV. Omah Jati Gallery ini baru mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp 50.000.000 maka hanya dikenakan tarif pajak 5%. Perhitungan yang dilakukan antara lain, aliran kas, biaya investasi, dan analisis kelayakan finansial. Aliran Kas Sektor penerimaan bisnis mebel kayu di CV. Omah Jati Gallery berasal dari penjualan produk mebel yang dihasilkan. Tingkat produksi ditetapkan berdasarkan persediaan bahan baku dan permintaan konsumen. Distribusi dilakukan secara langsung di *gallery* CV. Omah Jati. Daerah yang telah menjadi wilayah pemasaran mebel CV. Omah Jati sebagian besar berada di wilayah dalam kota dan beberapa kota lainnya di luar Pangkalpinang. Berdasarkan data *cashflow*, bisnis mebel kayu CV. Omah Jati Gallery pada tahun 2014 telah mendapatkan total keuntungan setelah pajak sebesar Rp 304.881.357, sehingga pada tahun 2014 CV. Omah Jati Gallery sudah bisa membayar angsuran pengeluaran biaya investasi dan selanjutnya untuk tahun 2015 mendapatkan total keuntungan setelah pajak sebesar Rp 251.033.510. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan dari awal usaha sampai dengan kegiatan operasional suatu perusahaan.

**Tabel 2. Data Investasi dan Aset Perusahaan**

Aset	Harga	Umur Aset
Sewa Gallery	Rp 25.000.000	Seumur Hidup
Gedung Bengkel	Rp 100.000.000	Seumur Hidup
Kendaraan	Rp 17.000.000	10 tahun
Mesin	Rp 40.000.000	10 tahun
Laptop	Rp 8.000.000	5 tahun
Ipad	Rp 12.000.000	5 tahun
TV Layar	Rp 5.000.000	5 tahun
Genset	Rp 1.250.000	5 tahun
Total	Rp 208.250.000	

Sumber : CV. Omah Jati Gallery (2014)

**Tabel 3. Perhitungan Depresiasi Atas Aset Perusahaan**

Aset	Harga	Nilai Sisa	Umur Aset	Total
Sewa Gallery	Rp 25.000.000	-	Seumur Hidup	-
Gedung Bengkel	Rp 100.000.000	-	Seumur Hidup	-
Kendaraan	Rp 17.000.000	Rp 1.700.000	10 tahun	Rp 1.530.000
Mesin	Rp 40.000.000	Rp 4.000.000	10 tahun	Rp 3.600.000
Laptop	Rp 8.000.000	Rp 1.600.000	5 tahun	Rp 1.280.000
Ipad	Rp 12.000.000	Rp 2.400.000	5 tahun	Rp 2.200.000
Tv Layar	Rp 5.000.000	Rp 1.000.000	5 tahun	Rp 800.000
Genset	Rp 1.250.000	Rp 250.000	5 tahun	Rp 200.000
Total Depresiasi				Rp 9.610.000

Untuk menghitung *payback periode* perlu diketahui terlebih dahulu rincian dari aliran kas masuk bersih per tahun, berikut adalah rincian biaya aliran kas masuk bersih di tahun 2014 :

Total *Inflow* : Rp 505.220.800  
 Total *Outflow* : Rp 184.293.055  
 Penyusutan : Rp 9.610.000  
 Laba sebelum pajak : Rp 311.317.745  
 Pajak 5% : Rp 15.565.887  
 Laba setelah pajak : Rp 295.751.858  
 Kas Bersih : Rp 295.751.858 + Rp 9.610.000 = Rp 305.361.858  
 Maka *payback periode* di tahun pertama diperoleh sebagai berikut :  
 $Payback Periode = (Rp\ 208.250.000 / Rp\ 305.361.858) \times 1\ tahun$   
 $= 0,68 \times 12\ bulan$

$$\begin{aligned}
 &= 8,16 \text{ dibulatkan menjadi 8 bulan} \\
 &= 0,16 \times 30 \text{ hari} \\
 &= 4,8 \text{ dibulatkan menjadi 5 hari}
 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan *payback periode*, maka modal yang diinvestasikan akan kembali dalam jangka waktu 8 bulan 5 hari.

Maka NPV diperoleh dengan nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{NPV (2014)} &= (2 \times (\text{Rp } 305.361.858 - \text{Rp } 208.250.000)) / (1+0,9524)^1 \\
 &= (2 \times \text{Rp } 97.111.858) / (1,9524) \\
 &= \text{Rp } 99.479.469 \\
 \text{NPV (2015)} &= (2 \times (\text{Rp } 251.514.010 - \text{Rp } 208.250.000)) / (1+0,9524)^2 \\
 &= (2 \times \text{Rp } 43.264.010) / (3,8119) \\
 &= \text{Rp } 22.699.446
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan NPV di atas, bisnis mebel CV. Omah Jati Gallery tahun 2014 dan 2015 layak dijalankan karena NPV bernilai positif dan lebih besar dari nol ( $> 0$ ). Selanjutnya perhitungan Profitability Index (PI) diperoleh dengan nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Profitability Index (2014)} &= \text{Rp } 99.479.469 / \text{Rp } 208.250.000 \\
 &= 0,47 \\
 \text{Profitability Index (2015)} &= \text{Rp } 22.699.446 / \text{Rp } 208.250.000 \\
 &= 0,10
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan profitability index dapat dilihat bahwa nilai PI lebih kecil dari satu ( $< 1$ ) maka investasi ditolak karena tidak menguntungkan.

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Perhitungan Data Finansial**

Metode	Perusahaan	Analisa Finansial	Keterangan
Payback Period	2 tahun	8 bulan 5 hari	Layak
Net Present Value	Rp 304.881.357	Rp 305.361.858	Layak
Profitability Index I	2,74	0,47	Tidak Layak

Tabel 4. perbandingan data keuangan di atas membuktikan bahwa antara data perusahaan dan perhitungan analisa finansial hasil yang layak hanya didapat pada metode *payback period* dan NPV dan tidak layak pada metode *profitability index*. Hasil ketidaklayakan tersebut disebabkan oleh hasil perhitungan tidak mencapai nilai satu (1) yang menjadi syarat kelayakan finansial pada metode *profitability index*, namun perusahaan CV. Omah Jati Gallery baru berjalan selama kurang dari tiga tahun yang artinya perusahaan masih dalam tahap penyesuaian dan mempertahankan bisnis yang sedang dijalankan. Maka, perusahaan tetap dapat berjalan apabila dilakukan evaluasi dan perbaikan pada setiap aspek kelayakan bisnis secara berulang-ulang agar tetap terkendali walaupun dalam hasil perhitungan dinyatakan tidak layak.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Kelayakan bisnis di CV. Omah Jati Gallery dapat dikatakan sudah layak walaupun belum sempurna karena tiga metode aspek finansial yang digunakan menghasilkan dua metode yang dinyatakan layak yaitu metode *payback periode* dan *net present value* yang bernilai positif, sedangkan satu metode dinyatakan tidak layak yaitu metode *profitability index* yang bernilai kurang dari satu. Apabila dilakukan evaluasi dan perbaikan pada setiap aspek kelayakan bisnis secara berulang-ulang, maka usaha CV. Omah Jati Gallery masih layak untuk dilaksanakan.
2. Hasil analisis kelayakan finansial pada tingkat suku bunga 5% diperoleh nilai NPV sebesar Rp 99.479.469 pada tahun 2014 dan ditahun 2015 nilai NPV sebesar Rp 22.699.446. Perhitungan PI diperoleh nilainya sebesar 0,47 ditahun 2014 dan ditahun 2015 didapat nilai 0,10. Nilai yang didapat rendah dan menurun per tahunnya disebabkan oleh adanya kerugian dua kali dalam satu tahun, beberapa aset yang diinvestasikan masih dalam tahap penyewaan, dan nilai piutang yang tidak tetap per bulannya.

Kemampuan investasi perusahaan dalam memberikan keuntungan terhadap modal yang ditanam terbilang cukup baik dilihat dari masa pengembalian investasi perusahaan karena lebih cepat dari perkiraan yaitu 8 bulan 5 hari.

### Saran

Adapun saran yang dapat berikan antara lain :

1. CV. Omah Jati Gallery sebaiknya membuat catatan arus kas yang lengkap setiap tahun agar keuangan perusahaan terkendali sehingga dapat dievaluasi ketika pemasukan dan pengeluaran tidak *balance*. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan biaya yang dikeluarkan agar laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat.
2. Data keuangan di perusahaan perlu dilakukan penyusunan yang lebih spesifikasi dan rapi agar dapat memudahkan pencarian data saat dibutuhkan. Dikarenakan perusahaan masih dalam tahap pertahanan, bisnis ini harus terus dilakukan pengawasan dan evaluasi dengan berbagai pihak yang terkait seperti konsultan agar pelaksanaan bisnis menjadi efektif dan efisien.
3. Mengadakan atau mengikuti pelatihan kerja untuk setiap karyawan sehingga keterampilan dan kualifikasi karyawan dapat berkembang serta memperluas daerah pemasaran dan promosi dengan berbagai media formal ataupun informal disetiap kalangan masyarakat.

Mengoptimalkan setiap pelayanan yang diberikan terhadap *customer* dalam bentuk materi maupun nonmateri dengan melibatkan semua tenaga karyawan yang ada.

### Daftar Pustaka

- Andhika, Mohammad. 2014. *Analisis Kelayakan Bisnis Industri Tahu di Usaha Dagang Tahu Ganjar Agung Metro Barat, Metro*. Skripsi Program Studi Teknik Industri Universitas Malahayati. Bandar Lampung
- Arisa, Venty. 2008. *Analisis Kelayakan Finansial dan Bauran Pemasaran Mebel Kayu. Studi Kasus CV Anditya Furniture, Bogor, Jawa Barat*. Skripsi Institut Pertanian Bogor Fakultas Kehutanan. Bogor.
- ASMINDO. 2006. *Indonesia Furniture Industry Handicraft Directory*. Puslitbang Hasil Hutan. Bogor.
- Husnan, Suad dan Muhammad, Suwarsono. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. UPP STIM YKPN. Edisi Kelima. Yogyakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis Bagian Finansial*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Pujawan, I Nyoman. 2009. *Ekonomi Teknik*. Guna Widya. Surabaya.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Umar, Husein. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Kesepuluh*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Wikiapbn. 2011. *Pajak Penghasilan Pasal 21*. Ensiklopedia Kementerian Keuangan 2011.
- <http://bald-gugungondrong.blogspot.co.id>. *Proposal*. Gugun Gunadi. 2013. Diakses tanggal 23 Maret 2016.
- <http://dokumen.tips.html>. *Analisis Studi Kelayakan Finansial*. Liliana Setianti. 2015. Diakses tanggal 19 Maret 2016. <http://dokumen.tips/documents/toko-furnitur-mebel.html>. *Toko Furniture dan Mebel*. Kaskus Yadi Neody. 2015. Diakses tanggal 25 Februari 2016.
- <http://nichonotes.blogspot.co.id>. *Akuntansi dan Manajemen Metode Penyusutan Aset Tetap Garis Lurus*. Eka Nicho. 2015. Diakses tanggal 05 Mei 2016.
- <https://ridwansunaryo.wordpress.com>. *Ide Desain; Industrial Furniture*. Ridwan Sunaryo. 2015. Diakses tanggal 23 Maret 2016.
- <http://sanusiadam79.wordpress.com>. *Aliran Kas*. Aang Sanusi. 2014. Diakses tanggal 03 Mei 2016.
- <https://shelmi.wordpress.com>. *Studi Kelayakan Bisnis Bagian 6 Aspek Finansial*. Syafrizal Helmi. 2013. Diakses tanggal 23 Maret 2016.